

Sistem Evaluasi dan Kesiapan Pelaksanaan PPL di SMKN 1 Kutacane Kabupaten Aceh Tenggara

Rajeti Busni¹, Ramlan Padang²

¹ STAI Sepakat Segenep Kutacane Aceh Tenggara

² FAI Universitas Islam Sumatera Utara (UISU)

e-mail: rajeti.busni@gmail.com¹, ramlan@fai.uisu.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa sistem evaluasi dan kesiapan pelaksanaan PPL di SMKN 1 Kutacane Kabupaten Aceh Tenggara. Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, mahasiswa PPL, Dosen Pembimbing dan Guru Pamong. Subjek penelitian ditentukan secara purposif. Data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan metode wawancara, dan penyebaran kuisisioner. Untuk lebih meyakinkan perolehan data melalui kuisisioner, maka pengumpulan data dilengkapi dengan wawancara terbimbing. Penyebaran angket dan wawancara dilaksanakan oleh tim peneliti. Pengambilan data dilaksanakan pada saat pelaksanaan PPL atau setelah mahasiswa memasuki tahap akhir latihan mandiri. Untuk menganalisis data dilakukan dengan analisis deskriptif kualitatif. Luaran yang diharapkan dapat dihasilkan melalui penelitian ini secara lengkap dapat diuraikan sebagai berikut. a) Rancangan sederhana tentang sistem evaluasi pelaksanaan PPL, b) Buku Pedoman Pelaksanaan PPL yang lebih sempurna yang berdasarkan pada data dan fakta empiris, c) Artikel yang siap dipublikasikan pada jurnal nasional terakreditasi atau jurnal nasional lain yang telah memiliki ISSN.

Kata kunci: *Sistem Evaluasi, Kesiapan Mahasiswa, Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)*

Abstract

This study aims to analyze the evaluation system and readiness for the implementation of PPL at SMKN 1 Kutacane, Southeast Aceh Regency. The subjects of this study were the Principal, PPL students, Advisory Lecturers and Civil Service Teachers. Research subjects were determined purposively. The data needed in this study were collected by interview methods, and distributing questionnaires. To further ensure the acquisition of data through questionnaires, the data collection was completed with guided interviews. The distribution of questionnaires and interviews was carried out by the research team. Data collection is carried out during the PPL implementation or after students enter the final stage of independent training. To analyze the data, a qualitative descriptive analysis was used. The expected outputs from this research can be described in full as follows. a) A simple design of the evaluation system for the implementation of PPL, b) A more perfect PPL Implementation Guidebook based on empirical data and facts, c) Articles that are ready to be published in accredited national journals or other national journals that have ISSN.

Keywords : *Evaluation System, Student Readiness, Field Experience Practice (PPL).*

PENDAHULUAN

Misi Sekolah Tinggi Agama Islam Sepakat Segenep (STAISES) Kutacane Aceh Tenggara adalah sebagai berikut; *pertama*, Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi baik bidang akademik, profesi, dan vokasi dalam bidang kependidikan dan non-kependidikan. dan *kedua*, Menyelenggarakan penelitian untuk pengembangan dan penerapan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dalam bidang kependidikan dan non-kependidikan.

Untuk dapat mengemban misi ini, dengan baik maka semua komponen yang terkait dalam proses pendidikan calon guru/tenaga kependidikan tersebut seperti kurikulum, fasilitas penunjang, seleksi input dan proses pembelajarannya termasuk pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) harus dikemas dan dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan (Lian, 2019).

Program Pengalaman Lapangan (PPL) adalah salah satu kegiatan atau program yang wajib diikuti mahasiswa (Fathurrahman & Farih, 2018:77-85). Dalam mengikuti kegiatan PPL mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengenal kehidupan sekolah secara utuh, mempraktekkan materi bahan ajar yang diperoleh di kampus dalam wujud praktik mengajar sebagaimana layaknya seorang guru di depan siswa selama lebih kurang tiga bulan secara berlanjut dengan pola sistem magang (Hapsari & Widhianningrum, 2016).

Untuk membina mahasiswa PPL di sekolah latihan (SMKN 1 Kutacane Kabupaten Aceh Tenggara) adalah Guru Pamong, Dosen Pembimbing yang ditugaskan oleh Kepala Sekolah/Ketua Jurusan bersangkutan, di bawah koordinasi dan pengawasan Kepala Sekolah yang didampingi Wakasek bidang kurikulum, dan Lembaga PPL yang ada di kampus. Keberhasilan mahasiswa dalam menyerap pengalaman dan menjadikan dirinya sebagai calon guru yang profesional akan sangat tergantung pada kesungguhan mahasiswa dalam mengikuti berbagai program/kegiatan yang telah digariskan oleh LPPL serta efektivitas koordinasi, pengawasan dan proses serta kualitas bimbingan yang diberikan oleh para pengasuh terkait di atas, sesuai dengan uraian tugasnya masing-masing (Pratama, *et.al.*, 2015).

Dalam Buku Pedoman Pelaksanaan PPL Staises (2007) disebutkan bahwa tugas tanggungjawab Dosen Pembimbing dan Guru Pamong adalah membimbing mahasiswa PPL dalam melaksanakan PPL, mendiskusikan berbagai masalah yang dijumpai mahasiswa di lapangan, dan mengarahkan mahasiswa untuk berburu berbagai pengalaman yang dapat dijadikan bekal sebagai calon guru yang profesional. Dalam kegiatan kesehariannya proses pembimbingan lebih banyak dilakukan oleh Guru Pamong. Sedang Dosen Pembimbing dengan pertimbangan kesibukan di kampus, diwajibkan melaksanakan bimbingan/hadir ke SMKN 1 Kutacane Kabupaten Aceh Tenggara minimal 4 kali, yaitu pada awal, pertengahan, menjelang mahasiswa mengikuti ujian PPL dan pada saat mahasiswa mengikuti ujian PPL.

Hasil monitoring LPPL melalui mahasiswa PPL, Guru Pamong, Kepala Sekolah, dan Dosen Pembimbing sendiri ditemukan ada sejumlah Dosen Pembimbing ($\pm 30\%$) yang kehadirannya ke SMKN 1 Kutacane Kabupaten Aceh Tenggara kurang dari ketentuan yang ditetapkan Lembaga. Bahkan ada yang hanya datang menjelang atau pada saat ujian PPL saja! Hasil monitoring ini diperkuat dari informasi yang disampaikan oleh sejumlah Guru Pamong pada rapat koordinasi dan pembekalan Guru Pamong dan Dosen Pembimbing sebelum kegiatan PPL dimulai. Dalam proses bimbingan yang diberikan oleh Guru Pamong dan Dosen Pembimbing terkadang ada perbedaan pendapat yang bermuara pada munculnya kebingungan pada mahasiswa PPL sampai-sampai ada mahasiswa PPL yang membuat dua model SP/RP yang sesuai dengan selera Guru Pamong dan Dosen Pembimbingnya. Riak-riak kecil yang muncul selama periode kegiatan PPL ini dilakukan, dapat terakumulasi menjadi gelombang yang besar, bila tidak ditangani dengan cermat (Hashona, 2016:333-352).

Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana sistem evaluasi kompetensi profesional, paedagogik, sosial dan kepribadian mahasiswa dalam pelaksanaan PPL di SMKN 1 Kutacane Kabupaten Aceh Tenggara, (2) Bagaimana kesiapan mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan PPL di SMKN 1 Kutacane Kabupaten Aceh Tenggara.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa PPL, Kepala Sekolah, Dosen Pembimbing, Guru Pamong. Subjek penelitian ditentukan secara purposive. Penelitian ini melibatkan dua variabel deskriptif dengan definisi operasional sebagai berikut. (1) sistem evaluasi adalah sistem evaluasi yang sesuai dengan validitas dan reliabilitas, (2) kesiapan mahasiswa adalah hal-hal apa saja yang dipersiapkan

oleh mahasiswa sebelum melaksanakan PPL. Data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan metode wawancara, dan penyebaran kuisisioner.

Untuk lebih meyakinkan perolehan data melalui kuesioner, maka pengumpulan data dilengkapi dengan wawancara terbimbing. Penyebaran angket dan wawancara dilaksanakan oleh tim peneliti. Pengambilan data dilaksanakan pada saat pelaksanaan PPL atau setelah mahasiswa memasuki tahap akhir latihan mandiri. Untuk menganalisis data dilakukan dengan analisis deskriptif kualitatif. Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah pengumpulan data, sajian data, reduksi data, dan penarikan simpulan (Assinghly, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan proses belajar mengajar (PBM) yang merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pengajaran (Faizah, 2017:175-185). Komponen-komponen itu dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori utama yaitu: guru, isi atau materi pelajaran, siswa. Dengan demikian guru mempunyai kedudukan yang sangat strategis dan sentral. Apa yang akan dipelajari siswa, bagaimana bahan ajar tersebut dikemas, sasaran apa yang ingin dicapai, semuanya bertumpu pada guru. Suasana atau iklim belajar secara utuh akan sangat tergantung dari bagaimana guru merancang kegiatan strategi belajar mengajar mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjutnya (Suherman, 2007).

Dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bahwa standar nasional pendidikan mencakup 8 (delapan) standar, meliputi (1) Standar proses, (2) standar kompetensi lulusan, (3) standar pendidik dan tenaga kependidikan, (4) standar kompetensi lulusan, (5) standar sarana dan prasarana, (6) standar pengelolaan, (7) standar pembiayaan, (8) standar penilaian pendidikan. Standar pendidik dan tenaga kependidikan, menuntut agar guru atau tenaga pendidik memiliki kompetensi yaitu (1) kompetensi paedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi profesional, (4) kompetensi sosial (Raharjo, 2014).

Penilaian dalam PPL berfungsi ganda yaitu pertama, menilai tingkat penguasaan mahasiswa pada setiap tahap pelatihan dan ujian akhir, kedua, menilai keefektifan proses pelaksanaan program pelatihan. Tujuan penilaian PPL adalah untuk mendapatkan informasi tentang hal-hal berikut. (1) Tingkat penguasaan mahasiswa pada setiap tahap pelatihan PPL maupun pada ujian akhir praktek mengajar, (2) Tingkat keefektifan proses pelaksanaan PPL itu sendiri (Sudin, 2017).

Prinsip-prinsip penilaian PPL itu adalah sebagai berikut: (a) Keterbukaan pihak penilai maupun yang dinilai sendiri mungkin terus mengetahui aspek-aspek yang dinilai, kriteria penilaian, prosedur yang akan ditempuh, instrumen, waktu dan hal-hal yang relevan dengan penilaian. (b) Keutuhan. Penilaian PPL harus mampu mengungkap kemampuan dan keterampilan profesional keguruan mahasiswa secara utuh agar informasi yang diperoleh tentang kinerja mahasiswa calon guru merupakan informasi yang bersifat komprehensif tentang profesionalnya.

Dengan perkataan lain, penilaian tidak hanya mencakup keterampilan mengajar di depan kelas, tetapi juga dimensi di luar kelas termasuk wawasan dan sikapnya. Dengan demikian, hasil penilaian berfungsi sebagai diagnosa untuk memperbaiki penampilan mahasiswa, sehingga mereka tidak merasa seperti diadili, melainkan sebagai seorang guru yang dibimbing untuk menguasai kemampuan profesional keguruan.

Penilaian program dan pelaksanaan PPL mahasiswa harus dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi pelatihan. Penyesuaian ini terutama berkenaan dengan prosedur penilaian dan alat penilaian yang digunakan. Kesenambungan berarti penilaian kinerja mahasiswa harus dilakukan/ dijadwalkan secara berkesinambungan (Dasmo & Sumaryati, 2015).

Dengan demikian proses penguasaan mahasiswa terhadap aspek-aspek pelatihan dalam PPL dapat dinilai secara teratur, sehingga jika terjadi kekeliruan atau kelemahan, segera dapat diketahui dan kemudian diperbaiki. Pengembangan kemampuan refleksi berarti penilaian kinerja mahasiswa harus dilakukan pada setiap kegiatan pelatihan atau tahapan

pelatihan agar dapat diketahui tingkat pencapaian tujuan, untuk menjadi bahan refleksi bagi mahasiswa sehingga pada akhir masa pelatihan PPL kemampuan refleksi makin tinggi.

Sesuai prinsip keutuhan, aspek-aspek yang dinilai dalam kegiatan PPL meliputi seluruh kemampuan yang harus ditampilkan oleh mahasiswa selama dan pada akhir pelatihan, serta pada saat ujian praktek mengajar dilaksanakan (Adi, 2015). Aspek-aspek tersebut dirinci di bawah ini:

- a. Keterampilan dasar mengajar
- b. Keterampilan dan kecermatan mengobservasi latar (*setting* sekolah) dan pelaksanaan pengajaran
- c. Keterampilan merencanakan pelajaran dan membuat persiapan mengajar
- d. Keterampilan memberikan bimbingan belajar
- e. Keterampilan melaksanakan pembelajaran melalui supervisi klinis
- f. Keterampilan mengerjakan tugas administrasi
- g. Keterampilan melaksanakan tugas kokurikuler dan ekstrakurikuler
- h. Sikap terhadap siswa, guru pamong, dosen pembimbing, kepala sekolah, dan administrasi sekolah
- i. Penilaian siswa terhadap kemampuan mahasiswa melaksanakan pembelajaran
- j. Laporan PPL Mahasiswa
- k. Kualitas pergaulan di sekolah
- l. Keterampilan merencanakan dan melaksanakan penilaian.

Evaluasi pelaksanaan PPL Staises di SMKN 1 Kutacane Kabupaten Aceh Tenggara mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Proses penilaian,
2. Komponen penilaian dan,
3. Kriteria kelulusan kegiatan PPL sebagai berikut:

Proses penilaian dilakukan sebelum melaksanakan PPL dalam bentuk pembekalan materi PPL, dan selama melaksanakan PPL dilaksanakan penilaian, yaitu penilaian proses dan akhir. Secara umum, komponen penilaian terdiri atas kemampuan mengemas perangkat pembelajaran, praktik-mengajar, kemampuan melakukan tindakan reflektif, dan kemampuan aspek personal dan sosial. Penilaian PPL dilakukan oleh guru pamong dan dosen pembimbing yang meliputi: (a) praktik mengajar, (b) kegiatan non-mengajar, (c) kompetensi sosial dan kepribadian, (d) portofolio, (e) laporan PPL, dan (f) laporan PTK. Seluruh aspek penilaian menggunakan instrumen penilaian berupa Alat Penilaian Kemampuan Calon Guru (APKCG) yang telah mencakup empat kompetensi yaitu: kompetensi profesional, kompetensi paedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian.

Adapun deskriptor APKCG tersebut adalah sebagai berikut:

Rencana Persiapan Pembelajaran (N1), Aspek Yang Dinilai

1. Perumusan Tujuan (indikator) Pembelajaran
 - a. Kejelasan dan kelengkapan cakupan rumusan
 - b. Kesesuaian dengan kompetensi dasar
2. Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar:
 - a. Kesesuaian dengan tujuan/indikator pembelajaran
 - b. Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik
 - c. Keruntutan dan sistematika materi
3. Penentuan Pendekatan/Metode Pembelajaran
 - a. Kesesuaiannya dengan tujuan/indikator pembelajaran
 - b. Kesesuaiannya dengan materi pembelajaran
 - c. Kesesuaiannya dengan karakteristik peserta didik
 - d. Kesesuaian alokasi waktu dengan tahapan pembelajaran
 - e. Kejelasan langkah pembelajaran yang dirancang
4. Pemilihan Sumber Belajar/ Media Pembelajaran
 - a. Kesesuaiannya dengan tujuan/indikator pembelajaran

- b. Kesesuaiannya dengan materi pembelajaran
- c. Kesesuaiannya dengan karakteristik peserta didik
- 5. Penilaian Hasil Belajar
 - a. Kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan/indikator pembelajaran
 - b. Kejelasan prosedur penilaian
 - c. Kelengkapan instrumen (soal, kunci, pedoman penskoran)
- 6. Penampilan dokumen RPP:
 - a. Kerapian, kebersihan
 - b. Penggunaan bahasa tulis.

II. Keterampilan Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran (N2), Aspek Yang Dinilai

1. Pra-Pembelajaran
 - a. Menyiapkan ruang, alat dan media pembelajaran
 - b. Memeriksa kesiapan siswa
2. Membuka Pelajaran
 - a. Melakukan kegiatan apersepsi
 - b. Menyampaikan kompetensi dan rencana kegiatan
3. Inti Pembelajaran
 - a. Penguasaan Materi Pembelajaran
 - b. Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan
 - c. Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan
 - d. Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran
 - e. Pendekatan/Strategi pembelajaran
 - f. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP
 - g. Melaksanakan pembelajaran sesuai tingkat perkembangan siswa
 - h. Melaksanakan pembelajaran sesuai karakteristik pendekatan/metode
 - i. Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual
 - j. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu
 - k. Pemanfaatan Sumber/media pembelajaran
 - l. Menunjukkan keterampilan penggunaan sumber/media pembelajaran
 - m. Menghasilkan pesan yang menarik
 - n. Melibatkan siswa dalam penyiapan dan pemanfaatan media/sumber
 - o. Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa
 - p. Menumbuhkan partisipasi dan kebiasaan positif siswa
 - q. Merespon positif partisipasi siswa
 - r. Memfasilitasi terjadinya interaksi guru-siswa, siswa-siswa
 - s. Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif
 - t. Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar
 - u. Penampilan mahasiswa di depan kelas
 - v. Menggunakan pakaian dan tata rias sesuai aturan
 - w. Menunjukkan rasa percaya diri, antusias, simpatik, disiplin
 - x. Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar
 - y. Menyampaikan pesan dengan gaya yang efektif
 - z. Penilaian Proses dan hasil belajar
 - aa. Memantau kemajuan belajar
 - bb. Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi
4. Menutup Pelajaran
 - a. Melakukan refleksi atau merangkum dengan melibatkan siswa
 - b. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, kegiatan, tugas sebagai bagian remidi/pengayaan.

Kegiatan Non Mengajar (N3), Aspek Yang Dinilai

1. Mengerjakan tugas-tugas Kukurikuler
 - a. Memberikan tugas-tugas (PR) sebagai tindak lanjut pembelajaran
 - b. Menindaklanjuti tugas (PR) dengan penilaian dan komentar

2. Mengerjakan tugas-tugas ekstra kurikuler
 - a. Membimbing/mengawasi kegiatan ekstra kurikuler secara aktif
 - b. Memberikan bimbingan kegiatan ekstra kurikuler
3. Mengerjakan tugas-tugas administrasi dan pemeliharaan sekolah
 - a. Mencari pengalaman tentang administrasi sekolah secara aktif
 - b. Mengerjakan tugas administrasi keguruan (persiapan)
 - c. Membantu mengerjakan administrasi dan memelihara kelengkapan sekolah
4. Kepemimpinan melaksanakan PPL
 - a. Kemampuan berinisiatif dalam tugas-tugas
 - b. Kemampuan menunjukkan keteladanan
 - c. Tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan
 - d. Kedisiplinan dalam melaksanakan tugas
5. Pergaulan dengan guru, pegawai, teman sejawat, dan siswa.
 - a. Menunjukkan perilaku sopan, ramah, dan simpatik
 - b. Menjalin hubungan kerja dan kekerabatan yang kondusif
 - c. Melaksanakan Bimbingan belajar
 - d. Kemampuan melaksanakan bimbingan belajar
 - e. Inisiatif melaksanakan bimbingan.

Kriteria kelulusan mahasiswa PPL adalah sebagai berikut. Penilaian PPL mengacu pada empat komponen dengan menggunakan APKCG yaitu rencana pembelajaran (N1), Prosedur Pembelajaran (N2) Tugas Nonmengajar (N3), Laporan Akhir PPL (N4). Penilaian pada pelatihan mengajar mengacu pada komponen N1 dan N2. Penilaian dilakukan secara kontiniu untuk melihat kemajuan/perkembangan tampilannya. Penilaian pada saat ujian dilakukan untuk semua komponen dengan ketentuan sebagai berikut:

N (Dosen Pembimbing) = $2 N1 + 3N2 + N4$

6

N (Guru Pamong) = $2N1 + 3N2 + 2N3 + N4$

8

Keterangan:

N1= Nilai Rencana Pembelajaran

N2= Nilai Prosedur Pembelajaran

N3= Nilai Tugas Non Mengajar

N4= Nilai Laporan Akhir

Nilai PPL akhir mahasiswa ditentukan sebagai berikut:

- (1) Nilai tes pembekalan, monitoring, dan kelengkapan administrasi dengan bobot 30%
- (2) Nilai ujian PPL mahasiswa dari Dosen Pembimbing dengan bobot 30%
- (3) Nilai ujian PPI mahasiswa dari Guru Pamong dengan bobot 40%.

Kesiapan mahasiswa dapat dilihat dari komponen komponen berikut. *Pertama*, Persiapan Administrasi, mahasiswa peserta telah mendaftarkan diri di LPPL sesuai dengan ketentuan yang berlaku, *Kedua*, Persiapan Fisik dan Mental. Persiapan fisik yang dimaksud meliputi kesehatan fisik dan penampilan fisik seperti tata rambut/ potongan rambut, tata rias (tidak mencolok), pakaian putih gelap, dan lain-lain sesuai dengan tuntutan LPPL dan sekolah latihan dan tata busana yang ditetapkan lembaga dalam buku Pedoman Studi.

Dalam hal ini mahasiswa telah berupaya untuk memenuhinya walaupun masih ada beberapa mahasiswa yang tampilan tata riasnya belum sesuai. Persiapan mental yang dimaksud meliputi kesiapan mental untuk dapat tampil sebagai calon guru yang baik di depan kelas maupun di luar kelas, berupa persiapan dan rasa percaya diri yang mantap melalui latihan secara mandiri/ kelompok yang intensif di kampus/ di rumah. Penyiapan mental ini juga dilakukan melalui pembekalan yang dilakukan LPPL dan wajib mengikutinya secara sungguh-sungguh dan utuh. Dalam pembekalan mahasiswa diharapkan dapat menyerap materi yang disajikan secara baik dan benar, dan atau menanyakan secara

langsung bila ada masalah atau hal-hal yang belum jelas. Untuk komponen ini seluruh peserta telah melaluinya karena merupakan persyaratan wajib bagi mereka.

Ketiga, Menyusun Program Kerja. Mahasiswa peserta PPL telah membuat Rencana Program Kerja dengan mengacu pada pedoman penyusunan Program Kerja yang dimuat dalam Buku Jurnal Harian PPL yang diberikan saat pembekalan. (4) Melaksanakan Latihan Terbimbing. Latihan terbimbing merupakan dasar dan inti dari proses pembentukan kemampuan keguruan mahasiswa calon guru. Karenanya lakukanlah kegiatan ini secara sungguh-sungguh! Dengan berbekal pengetahuan yang didapat dalam perkuliahan di kampus, pengalaman dalam melaksanakan PPL-Awal, Pengajaran Mikro, dan Orientasi-Observasi pada dua minggu pertama melaksanakan PPL. Mahasiswa telah melakukan latihan terbimbing sesuai dengan ketentuan.

Kelima, Melaksanakan Latihan Mandiri. Sesuai dengan namanya, pada tahapan ini mahasiswa diberi kesempatan melaksanakan latihan secara mandiri dalam merencanakan dan menerapkan secara utuh dan terintegrasi segala kemampuan keguruannya dalam situasi nyata dengan tetap di bawah pengawasan GP. Peran DP/GP dalam memberikan supervisi semakin berkurang.

Namun proses bimbingan secara terjadwal atau sewaktu-waktu dipandang perlu masih dapat dilaksanakan. Mahasiswa telah melakukan kegiatan mandiri sesuai ketentuan. Namun, beberapa mahasiswa harus melakukan kegiatan ini secara team teaching karena keterbatasan waktu yang tersedia.

Dalam PPL mahasiswa juga dituntut melakukan latihan atau mencari pengalaman tentang berbagai kegiatan non mengajar yang merupakan kemampuan yang harus dimiliki seorang guru profesional. Mahasiswa telah melakukan kegiatan ini dengan mencatat temuan dan hasil belajar dalam berbagai kegiatan non mengajar yang diikuti dalam Buku Jurnal Harian. Karena mahasiswa telah menulis berbagai pengalaman dan hasil belajar yang dialami langsung maupun yang didapat dari nara sumber dalam Buku Jurnal Harian secara jelas maka mereka dengan mudah dapat menyelesaikan laporan akhir kegiatan PPL.

SIMPULAN

Melalui penelitian ini telah dapat dihasilkan suatu sistem evaluasi untuk menilai pelaksanaan PPL mahasiswa yang telah mempertimbangkan aspek kompetensi profesional, paedagogik, sosial, dan kepribadian mahasiswa dalam pelaksanaan PPL. Mahasiswa peserta PPL sepenuhnya telah siap untuk melaksanakan PPL di SMKN 1 Kutacane Kabupaten Aceh Tenggara.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I.P.P. 2015. Sistem Evaluasi dan Kesiapan Pelaksanaan PPL-Real di Sekolah Mitra. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 4(2). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPI/article/view/6062>.
- Assingkily, M.S. 2021. *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Dasmo, D., & Sumaryati, S. 2015. Peran Guru Pamong dan Dosen Pembimbing Terhadap Keberhasilan Program Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 4(1). <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/139>.
- Faizah, S.N. 2017. Hakikat Belajar dan Pembelajaran. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 175-185. <http://journalfai.unisla.ac.id/index.php/at-thulab/article/view/85>.
- Fathurrahman, F., & Farih, A. 2018. Implementasi Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Islam Lamongan. *Reforma: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(2), 77-85. <http://jurnalpendidikan.unisla.ac.id/index.php/reforma/article/view/80>.

- Hapsari, P., & Widhianningrum, P. 2016. Pengaruh Praktik Lapangan Terhadap Kinerja Mahasiswa Calon Guru. *Journal of Accounting and Business Education*, 2(1). <https://www.academia.edu/download/72150020/2529.pdf>.
- Hashona, A.H. 2016. Kajian Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang. *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan*, 12(2), 333-352. <http://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/cendekia/article/view/232>.
- Lian, B. 2019. Tanggung Jawab Tridharma Perguruan Tinggi Menjawab Kebutuhan Masyarakat. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2965>.
- Pratama, B.R, Lutfiyani, N., & Nugrahaini, I. 2015. Pengaruh Prestasi Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), Penguasaan Kompetensi Profesional, dan Motivasi Mahasiswa Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Mata Pelajaran Ekonomi/Akuntansi yang Profesional (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi TA). *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 32(1). <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JPP/article/view/5702>.
- Raharjo, S.B. 2014. Kontribusi Delapan Standar Nasional Pendidikan Terhadap Pencapaian Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 20(4), 470-482. <https://www.neliti.com/publications/120629/kontribusi-delapan-standar-nasional-pendidikan-terhadap-pencapaian-prestasi-bela>.
- Sudin, A. 2017. Penilaian Guru Pamong Terhadap Kemampuan Mahasiswa PPL dalam Melaksanakan Proses Pembelajaran di SD. *Mimbar Sekolah Dasar*, 4(1), 29-42. <https://ejournal.upi.edu/index.php/mimbar/article/view/5594>.
- Suherman, E. 2007. Hakikat Pembelajaran. *Educare*, 1(1). <http://jurnal.fkip.unla.ac.id/index.php/educare/article/view/44>.